BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdirinya Pondok Pesantren tidak dapat dipisahkan dari keadaan sosial budaya masyarakat sekitarnya. Tidak jarang tempat asal mula Pondok Pesantren berdiri berada di tempat kecil yang penduduknya belum beragama atau belum menjalankan syariat agama.[1]

Didirikannya pondok pesantren di Indonesia sering memiliki latar belakang yang sama, dalam hal ini dimulai dengan usaha seseorang atau beberapa orang secara pribadi atau kolektif, yang berkeinginan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas.[2] Pondok pesantren menrupakan pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tenggah-tenggah masyarakat serta telah diuji kemandiriannya sejak berdirinya, bentuk-bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana. Kegiatan diselengarakannya didalam masjid dengan beberapa orang santri yang kemudian dibangun pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya. Pondok pesantren biasanya digunakan sebagai lembaga pegembangan masyarakat.[3]

Pesantren adalah suatu kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (*kiai*), surau atau masjid, tempat

---

[1] Nurchalis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 3.
[2] Sukamto, *Kepemimpinan kiai dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), 41.
[3] HE Badri, *Penegsahan Literature Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran (madrasah) dan asrama (tempat tinggal siswa pesantren). Dalam lingkungan fisik yang demikian ini, diciptakan semacam cara kehidupan yang memiliki sifat dan ciri tersendiri, dimulai dengan jadwal kegiatan yang memang menyimpang dari pengertian rutin dari kegiatan masyarakat sekitarnya.[4]

Dalam perkembanganya pondok pesantren memerlukan proses pengkajian atas berbagai hal yang bersangkutan dengan keilmuan Islam itu sendiri maupun masalah keilmuan lain yang berhubungan dengannya. Demikian pula halnya dengan kemajuan pesantren yang harus mendapatkan perhatian khusus dari para pendirinya. Kiai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensil bagi suatu pondok pesantren. Rata rata pesantren yang berkembang di Jawa, adanya sosok kiai sangatlah berpengaruh, kharismatik dan berwibawa sehingga amat disegani oleh masyarakat dan lingkunagn pesantren. Selain itu kiai yang ada dalam suatu pondok pesantren juga berperan sebagai penegak atau pendiri dari sebuah pesantren tersebut.[5] Oleh karena itu kiai disebut sebagai syarat pertama yang berpengaruh dalam pembentukan dan perkembagan dalam suatu pesantren.

Pengembangan dalam sebuah pondok pesantren juga harus selalu disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat Indonesia yang semakin hari semakin maju, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik yang memerlukan ketentuan dan ketetapan hukum agar tidak saling berbenturan antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu

[4] Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 3.
[5] Amin Ilaihi dan Herjan Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2007), 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri juga bisa dikatakan sebagai aset negara generasi penerus bangsa karena santri yang memegan jabatan sebagai penerus tokoh agama yang nantinya menjadi panutan karena ilmu agama yang dikuasainya yang nantinya diterapkan dimasyarakat.

Pendidikan keterampilan juga mendapat perhatian dipesantren untuk membekali para santri untuk kehidupan masa depan. Pendidikan keterampilan pada umumnya disesuaikan dengan keadaan dan potensi lingkungan pesantren. Maka yang termasuk peran dan fungsi tambahan pesantren salah satunya untuk santri yang berketerampilan.

Pedirian pondok pesantren, juga tidak luput dari adanya faktor keadaan sosial masyarakat yang kurang begitu memahami tentang pendidikan keislaman sehingga muncul beberapa tokoh pelopor Islam yang mampu membuat perubahan dilingkungan tersebut dengan mendirikan sebuah sebuah perkumpulan jama'ah atau sebuah sekolah yang berbasis pendidikan islam, yang kemudian akan dikembangkan dan menjadi panutan bagi masyarakat disekitar lingkungan tersebut.

Dengan adanya beberapa faktor pendirian pondok pesantren yang akhirnya menggugah hati seorang tokoh masyarakat yang bernama KH. Ahmad Chusnan Abdullah seorang tokoh daerah Gresik, yang berniat untuk memantapkan niatnya dalam pembentukan sebuah pondok pesantren yang ada didaerah Desa Mayarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Dalam penelitiana ini, penulis mencoba untuk mengumpulkan data-data atau berkas-berkas yang berhubungan dengan KH. Ahmad Husnan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdullah dalam pendirian Pondok Pesantren yang bernama, Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al-Ibrahimi. Adapun hal-hal yang membuat penulis sangat tertarik untuk mengkaji tokoh KH. Ahmad Chusnan Abdullah dan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al-Ibrahimi, diantaranya yaitu karena ada beberapa alasan antara lain:

1. KH. Ahmad Chusnan Abdullah merupakan seorang tokoh yang dari keturunan masyarakat yang kurang mampu, bukan dari golongan anak keturunan Kiai.
2. KH. Ahmad Chusnan Abdullah bukan orang yang berpendidikan tinggi, beliau hanya santri yang mengaji selama kurun waktu yang bisa dikatakan sangat singkat, yaitu selama 3 tahun dan ditempat pesantren yang berbeda-beda.
3. Kegigihan Sengat dan usaha pantang menyerah yang dimiliki oleh KH. Ahmad Chusnan Abdullah dalam mewujudkan impiannya untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan membuka pondok pesantren yang nantinya bisa berguna sebagai wadah menuntut ilmu agama.
4. Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al-Ibrahimi merupakan salah satu pondok pesantren yang mengembangkan semangat keterampilan dibidang wirausahawan *(entrepreneurship)*, dalam pembuatan produk-produk industri rumah tangga yang dikembangkan sendiri di pondok pesantren dan dijalankan oleh para santrinya secara mandiri.
5. Sesuai dengan disiplin ilmu yang selama ini penulis tekuni yaitu dalam bidang kesejarahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan beberapa uraian yang disampaikan oleh penulis tersebut menggambarkan bahwa berdirinya pondok pesantren yang paling berperan pentig dalam pendiriannya adalah kiai. Dalam pondok pesantren, kiai sering diidentikkan dengan sebutan kepemimpinan yang karismatik dan rendah hati sekalipun telah lahir pemetaan kedudukan dan fungsi dalam struktur organisasi pondok pesantren. Dengan figur karismatik ini, Sartono Kartodirdjo mengatakan bahwa, kiai-kiai pondok pesantren dulu dan sekarang merupakan sosok penting yang dapat membentuk kehidupan sosial, kultural dan keagamaan warga muslim.

Salah satunya dengan melalui pengajaran keterampilan pada beberapa bidang yang nantinya akan menjadi bekal kemandirian dalam diri para santrinya diluar pondok pesantren, sedangkan pengaruh kiai sendiri terhadap kehidupan santri tidak terbatas pada saat santri berada di dalam maupun di luar pondok pesantren melainkan pegaruh itu tetap berlaku dalam kurun waktu yang cukup panjang.[6]

Seiring perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pondok pesantren juga terus berbenah diri dalam meningkatkan kualitas pendidikannya baik dalam materi kurikulumnya maupun pembelajaran. Pendidikan keterampilan juga mendapat perhatian di pesantren untuk membekali para santri untuk kehidupan masa depan. Pendidikan keterampilan pada umumnya disesuaikan dengan keadaan dan potensi

[6] Sukamto, *Kepemimpinan kiai dalam Pesantren* , 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan pesantren. Maka yang termasuk peran dan fungsi tambahan pesantren salah satunya untuk santri yang berketerampilan.

Awal mula berdirinya pondok pesantren di Indonesia, dalam ensiklopedi Islam disebutkan: terdapat dua macam pendapat mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya pondok pesantren di Indonesia. Pertama, pendapat yang menyebutkan bahwa pondok pesantren berakar dari tradisi tarekat. Kedua, pondok pesantren yang kita kenal saat ini pada mulanya merupakan pengambil alihan dari sistem pesantren yang diadakan dari orang-orang Hindu Nusantara.[7] Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang peran sertanya tidak diragukan lagi, adalah sangat besar sumbangsih dan pengaruhnya dalam perkembangan Islam di Indonesia. Pesantren di Indonesia baru diketahui keberadaan dan perkembangannya setelah abad ke-16.

Berdirinya suatu pesantren mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, pada intinya adalah memenuhi untuk kebutuhan masyarakat yang haus dengan ilmu. Hal tersebut sama halnya dengan pendirian Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al-Ibrahimi yang dilandaskan denan tujuan untuk mengamalkan ilmu dalam bidang keagamaan yang dimiliki oleh KH. Ahmad Chusnan Abdullah kepada masyarakat sekitar yang ada di desanya, yang diawali dengan diadakannya kegiatan mengaji yang didirikan oleh KH. Ahmad Chusnan Abdullah selaku pendiri pertama kegiatan jama'ah pengajian, yang diadakan secara rutin dirumah beliau setiap hari.

[7] Nina M. Armando,et al, *ekslikopedi Islam 4* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2010), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terbentuknya suatu perkumpulan untuk berniat mendirikan pondok pesantren dimulai dari adanya pengakuan dari suatu masyarakat tentang sosok kiai yang memiliki kedalaman ilmu dan keluhuran budi yang biasanya menjadi panutan masyarakat, kemudian masyarakat belajar kepadanya baik dari sekitar daerahnya sampai pada luar daerah. KH. Ahmad Chusnan Abdullah merupakan salah satu tokoh masyarakat yang cukup disegani di desanya, beliau selalu membantu masyarakat sekitar yang sedang kesusahan karena sakit ataupun karena masalah hidup yang dihadapi dengan bacaan do'a-do'a yang di panjatkannya kepada Allah SWT. Dengan seizin Allah SWT setiap pertolongan yang diberikan oleh KH. Ahmad Chusnan Abdullah kepada masyarakat sekitar selalu terkabulkan.

KH. Ahmad Chusnan Abdullah lahir pada tahun 1931 di desa Sidomukti Kecamatan Manyar Kababupaten Gresik, beliau merupakan sosok tokoh yang gigih dalam mewujudkan mimpi-mimpinya termaksud dalam pendirian pondok pesantren. Dengan bantuan masyarakat sekitar, akhirnya pada tahun 1989 KH. Ahmad Chusnan Abdullah membangun sebuah pondok pesantren, yang kemudian diberi nama Pondok Pesantren Ushulul Hikmah, pondok pesantren tersebut tidak mengalami perkembangan yang pesat karena adanya kendala sumber air yang tidak mendukung terciptanya sebuah pondok pesantren yang nyaman, sedangkan air merupakan kebutuhan primer yang sangat penting bagi manusia. Oleh sebab itu air menjadi sorotan utama bagi calon santri yang akan menempati dan belajar di dalam Pondok Pesantren Ushulul Hikmah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, atas perjuangan beliau pada Tahun 1990 M. KH. Ahmad Chusnan Abdullah mendapatkan kepercayaan mengelola tanah wakaf seluas 7.230 m^2 yang diperoleh dari keluarga Bani Ibrohim dari kota Malang, yang terletak di desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Berbekal dari tanah wakaf inilah selanjutnya didirikan sebuah Pondok Pesantren yang bernama Ushulul Hikmah Al-Ibrohimi, yang merupakan relokasi dan pengembangan pondok pesantren dari rencana semula, yakni dari desa Sidomukti ke desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

Pada masa kepemimpinan pertama yang dipegang oleh KH. Ahmad Chusnan Abdullah, menggunakan sistem pengajaran salafi, yang hanya memperdalam ilmu dalam bidang agama saja tanpa boleh dicampuri dengan pendidikan formal. Seiring dengan pembangunan pondok pesantren tersebut, datanglah santri dari berbagai daerah, namun sebagian besar dari mereka adalah santri yang kurang mampu namun mereka juga bermaksud mengabdi pada kiai. Dan itu artinya kiai harus menyediakan lapangan pekerjaan untuk mereka.

Maka pada tahun 1992 munculah ide untuk membuat jamu tradisional yang dikemas dengan botol dengan merek Al-Hikmah.[8] Atas usaha dan keahlian yang dimiliki K.H. Ahmad Chusnan Abdullah dalam meracik ramuan jamu yang terbuat dari bahan tradisional hasil alam Indonesia, maka usaha jamu ini berkembang dan diterima oleh masyarakat secara luas.

[8] Profil Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi. (Tahun 2000), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren yang biasanya hanya dikenal dengan belajar tentang agama, kini ada istilah pesantren *entrepreneur*. Pesantren Ushulul Hikmah Al-Ibrohim adalah pesantren yang tidak hanya belajar tentang agama, mengaji, sekolah, kuliah dan diniyah saja. Tetapi diperkembangan zaman sekarang, santri diajarkan cara berwirausaha dengan tujuan santri akan mengerti perkembangan ekonomi dan mengahadapi situasi yang dialami di negara yaitu kurangnya lahan pekerjaan.

Dari beberapa paparang yang telah dijelaskan dalam latar belakang sejarah Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al-Ibrahimi tersebut, penulis sangat tertarik dengan perjuangan KH Ahmad Chusnan Abdullah dalam merintis pendirian Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al-Ibrahimi dan beberapa usaha yang dilakukan untuk mengembangkan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al-Ibrahimi hingga sekarang menjadi pondok pesantren yang lebih maju, dan bermanfaat memberikan pendidikan yang berbasis keislaman untuk para santri dan menjadi panutan khususnya masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al-Ibrahimi. Dengan latar belakang ini, penulis ingin mengkaji tentang pondok pesantren yang berjudul: **Peran KH Ahmad Chusnan Abdullah Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi di Manyar Gresik Tahun 1990-2006.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan menjadi pokok permasalahan pada penelitian kali ini. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaiman Biografi KH Ahmad Chusnan Abdullah?
2. Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi di Manyar Gresik Tahun 1990-2006?
3. Bagaimana usaha-usaha KH Ahmad Chusnan Abdullah Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi di Manyar Gresik Tahun 1990-2006?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penulisan penelitian ini hakikatnya adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah Biografi KH Ahmad Chusnan Abdullah
2. Untuk mengetahui Perkembangan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi di Manyar Gresik Tahun 1990-2006.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha KH Ahmad Chusnan Abdullah Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi di Manyar Gresik Tahun 1990-2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dan berguna dimasa yang akan datang. Adapun kegunaan tersebut antara lain:

1. Untuk mengetahui persyaratan meraih gelar strata satu di Fakultas Adab dan Humaniora jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
2. Dapat memberikan konstribusi terhadap pengembangan dalam penulisan baik dibidang sejarah, sosial, politik, maupun budaya.
3. Sebagai bahan masukan atau gambaran untuk dijadikan tambahan referensi dalam perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.
4. Bermanfaat bagi pengembangan dunia keilmuan di Fakultas Adab dan Humaniora di UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
5. Bagi masyarakat, hasil penulisan ini sebagai gambaran atau informasi tentang Peran KH Ahmad Chusnan Abdullah Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi di Manyar Gresik Tahun 1990-2006.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Untuk menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan yang menjadi fokus kajian penelitian skripsi ini. Penulis menggunakan pendekatan historis yang disertai dengan teori kepemimpinan, teori peran, dan teori *continu and change* (perubahan yang berkelanjutan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini penulis berusaha mengungkapkan bagaimana riwayat hidup KH Ahmad Chusnan Abdullah. Diantaranya meliputi, pendidikan serta posisi dan perannya baik dalam bidang keagamaan, sosial dan politik. Untuk melengkapi analisisnya penulis juga menggunakan pendekatan sosiologis sebagai alat bantu. Pendekatan sosiologi dalam hal ini untuk menganalisis segi-segi sosial peristiwa yang dikaji misalnya, golongan sosial mana yang berperan serta nilai-nilainya, hubungan dengan golongan lain, konflik berdasarkan kepentingan, ideologi dan sebagainya.[9]

Secara umum penelitian ini adalah penelitian historis yang mencoba menarasikan sejarah KH Ahmad Chusnan Abdullah yang mana menurut Sartono Kartodirjo, Naratif adalah sejarah yang mendiskripsikan tentang masa lampau dengan merekontruksi apa yang terjadi serta diuraikan sebagai cerita dengan perkataan lain. Kejadian-kejadian penting diseleksi dan diatur menurut poros waktu sedemikian sehingga tersusun sebagai cerita.[10]

Dalam boiografi ini maka peneliti akan menggunakan pendekatan historis dengan tujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan sejarah hidup KH Ahmad Chusnan Abdullah mulai dari geneologi, kelahiran, pendidikan yang ditempuh serta kondisi sosial dalam masyarakat disekitarnya serta semua jasa, karya dan segala hal yang dihasilkan atau dilalukan oleh seorang tokoh. Semua jasa, karya dan segala hal yang dihasilkan atau dilalukan oleh seorang tokoh, sampai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupannya dan perjuangannya dalam bidang pendirian Pondok Pesantren

[9] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992)., 4.
[10] Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi dan Peran KH Ahmad Chusnan Abdullah Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi Di Manyar Gresik Tahun 1990-2006.

Selain itu penulis juga menggunakan teori kepemimpinan Max Weber seperti dikutip oleh Sunidhia, contohnya Teori Genetik dan teori Sosial, yaitu:

1. Teori genetik yang menyatakan bahwa pemimpin itu dilahirkan dari keturunan, tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang hebat dan ditakdirkan menjadi pemimpin dalam situasi dan kondisi apapun.
2. Teori sosial yang menyatakan setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui usaha penyiapan, pendidikan dan pembentukan serta didorong oleh kemajuan sendiri dan tidak lahir begitu saja atau takdir dari Tuhan semestinya.[11]

Teori kepemimpinan dari Max Weber yaitu proses mempengaruhi aktifitas yang diorganisir dalam suatu kelompok dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam teori kepemimpinan ini dapat dijelaskan pada masa KH Ahmad Chusnan Abdullah yang merintis Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi mulai dari awal hingga bisa dikembangkan beberapa tingkat pendidikan.

Max Webbert mengklasifikasikan kepemimpinan menjadi 3 jenis:

1. Otoritas kharismatik yakni berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi.
2. Teori tradisional yaitu dimiliki berdasarkan pewarisan.

[11] Sunidhia, et al. *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 18-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Otoritas legal-rasional yakni yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuan.[12]

Dari teori tersebut KH Ahmad Chusnan Abdullah masuk kedalam teori kepemimpinan otoritas kharismatik, karena dalam memimpin Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi beliau memiliki kharisma tersendiri yang membuat santri-santrinya menjadi segan dan patuh kepah beliau. Bukan hanya itu, masyarakat sekitar Pondok Pesantren juga sangat menghormati beliau selaku salah satu tokoh agama yang ada di desa Manyarejo tersebut. Pada awal mulanya pendirian Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi, KH Ahmad Chusnan Abdullah hanya berbekal atas dukungan dari masyarakat sekitar dan usahanya sendiri untuk mendirikan Pondok Pesantren, bukan atas dasar keturunan pewarisan ataupun jabatan dalam kepentingan politik, beliau murni ingin mengamalkan ilmunya dengan memberi wadah kepada santri santri yang ingin menimba ilmu di pondok pesantrennya.

Teori yang kedua adalah teori peran, yaitu sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktifitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial. Sesuai dengan pengertian teori tersebut dapat dijelaskan bahwa peran perjuangan KH Ahmad Chusnan Abdullah dalam bidang pendirian Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi di Manyar Gresik memiliki peran yang sang sangat luar biasa. Dimulai dengan awal pendirian pondok yang

[12] Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar cet 4, (Jakatra: Raja Grafindo Persada, 1990), 280-281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulanya berlokasi di desa Sidomukti Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yang tidak mendapat kemajuan akibat susahnya mendapatkan sumber daya air yang sehingga dipindah di desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Ditempat yang baru inilah KH Ahmad Chusnan Abdullah memulai perjuangannya untuk mengembangkan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi.

Teori yang terakhir adalah teori *continu and change* yang di jelaskan oleh Horton dan Hunt mengenai perubahan yang berkelanjutan, dalam perubahan yang terjadi sering terjadi dalam perubahan social kebdayaan bahwa dalam masyarakat pasti memiliki budaya masing-masing yag nantinya akan berubah sesui dengan perkembangan jaman.

Perubahan sosial adalah semua perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termaksud di dalam sistem nilai, sikap dan pola prilaku diantara kelompok dalam masyarakat.

Bentuk-bentuk perubahan antara lain yaitu:

1. Perubahan yang terjadi secara lambat dan perubahan yang terjadi secara cepat.

   Perubahan secara lambat adalah perubahan yang memerlukan waktu lama memerlukan rentetan perubahan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Sedangkan perubahan secara cepat adalah perubahan yang mencangkup sendi sendi pokok dalam kehidupan masyarakat dengan waktu yang relatif cepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perubahan yang pengaruhya kecil dan besar .

Perubahan yang pengaruhnya kecil adalah perubahan pada unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung bagi masyarakat. Sedangkan perubahan yang besar pengaruhnya adalah yang membawa pengaruh besar bagi masyarakat.

3. Perubahan yang dikehendaki (*intendet change*) atau yang direncanakan (*planned change*) dan perubahan yang tidak dikehendaki.(*uninteded change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*unplaned change*).

Perubahan yang terjadi dan direncanakan dan direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan terlebih dahulu oleh pihak yang mengadakan perubahan dalam masyarakat. Pihak yang menghendaki suatu perubahan disebut (*agent of change*), yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan diri masyarakat untuk mengadakan perubahan. Sedangkan perubahan yang tidak dikehendaki dan tidak direncanakan merupakan perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki serta berlangsung di luar jangkaun pengawasan masyarakat dan dapat menimbulkan akibat akibat sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat.

Maka dalam teori ini diterapkan adanya perubahan yang terjadi dalam Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi, yaitu dengan perubahan secara cepat dan perubahan secara lambat. Perubahan secara cepat yaitu di terapkan pada saat KH Ahmad Chusnan Abdullah pertamakali mendirikan sebuah perkumpulan jama'ah yang ada di surau rumahnya, dan perubahan yang di lakukan oleh KH Ahmad Chusnan Abdullah bisa di bilang cepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena mendapat respon dari masyarakat sekitar dengan baik dan mulai banyak yang mengikuti pengajian yang di adakan oleh KH Ahmad Chusnan Abdullah. Sedangkan perubahan yang terjadi secara lambat yaitu di terapkan pada saat pendirian Pondok Pesantren Hikam AL-Ibrohimi yang susah dalam mengatasi masalah kekuarangan sumber daya air, sehingga menimbulkan sedikitnya peminat yang ingin menjadi santri dan menetap di Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi. Selain itu perubahan secara lambat juga diterapkan pada saat pembangunan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi secara fisik, dari sini dapat kita lihat perubahan yang terjadi pada bangunan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi yang mulai bertahap yang dulunya haya bisa membangun bebrapa gedung untuk sekolah tingkat MI, hingga secara berkelanjutan bisa membangun MTS, MA bahkan saat ini memiliki Sekolah Tinggi Islam yang dikembangkan oleh anaknya K.H. Ali Wafa Husnan.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa kajian atau penelitian yang terkait dengan penelitian ini , diantaranya adalah:

1. Skripsi Afwin Muhafatul Aula, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah Kebudayaan Isam, Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2016, skripsi ini membahas tentang Peranan KH. Abdullah Faqih Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban (1971-2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skripsi, Azmi Iman Sari, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah Kebudayaan Isam, Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2016, Skripsi ini membahas tentang Pesantren Enterpreneurship Pesantren Mukmin Mandiri Perubahan Graha Tirta Waru Kabupaten Sidoarjo 2006-2015.
3. Skripsi, Mohammad Faid Walhakim, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2011. Skripsi ini membahas tentang Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup (Studi Konsep Pendidikan Islam Berbasis Ekolgi di Podok Pesnatren Ushulul Hikmah al-Ibrohimi dan Mambaus Sholihin Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik).
4. Skripsi, Fitrotun Nisa'ul Jannah, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah Kebudayaan Isam, Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2016, Skripsi ini membahas tentang Peran K.H Masrur Qusyairi dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Hidayatul Ummah Priggoboyo Maduran Lamongan 1987-2010 M.
5. Skripsi, Afwin Muhafatul Aula, Jurusan Sejarah Kebudayaan Isam, Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2016, Skripsi ini membahas tentang Peranan Abdullah Faqih Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban (1971-2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai Peran KH Ahmad Chusnan Abdullah Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi di Manyar Gresik, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah, yang mengambil dari metode Nugraha Notosusanto . dimana metode tersebut dibagi menjadi empat tahap yakni: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.[13]

Lebih jelasnya akan diterangkan bagaimana proses metode penelitian sejarah.

1. Heuristik

Heuristik adalah pengumpulan data yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penulisan ini ialah teknik mencari dan mengumpulkan data.[14] Yaitu suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah. Data yang digunakan berasal dari tiga kategori sumber.[15] Yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah bukti tertulis tangan pertama mengenai sejarah yang dibuat pada waktu peristiwa terjadi oleh orang yang telah hadir pada peristiwa tersebut.[16]

---

[13] Nugraha Notosusanto, *Masalah Penelitian Serajah Kontenporer* (Jakarta: Yayasan Idayu. 1978), 36
[14] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 55.
[15] Hugiono dan P.K Poerwantara, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 31-32.
[16] Wikipedia, "Naskah Sumber", dalam www.wikipedia,naskahsumber.com (16 Maret 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sumber Tertulis: antara lain berupa Dokumen dan juga catatan-catatan transkrip buku, prasasti, agenda. Pada penelitian ini penulis memperoleh sumber dokumen antara lain berupa buku mencakup riwayat hidup KH Ahmad Chusnan Abdullah yang disimpan oleh anak beliau sendiri Ust. H. M. Khoirul Atho' Chusnan selaku putra yang ke 6, dan tidak dipinjamkan secara umum. Selain itu ada juga dokumen dan beberapa sumber arsip yang menjelaskan awal mula perintisan Pondok Pesantren berupa SK (Surat Keterangan) akta tanah dari notaris kabupaten Gresik Badrus Saleh, S.H. mengenai pendirian pondok pesantren, Piagam Izin Oprasional Pondok Pesantren dari dinas Kementrian Agama Kabupaten Gresik, dan yang terakhir adalah Akta Kelahiran Yayasan Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi yang berisi tentang struktur kepengurusan awal berdirinya pondok pesantren.
2) Wawancara: wawancara dengan orang yang sezaman yaitu kepada kerabat atau keluarganya yang ada di Gresik, antara lain yaitu, KH. Ali Wafa Husnan selaku ketua Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi yang sekarang sekaligus putra yang ke empat, Ust. H. M. Zainur Rosyid Chusnan putra ketiga dan Ust. H. M. Khoirul Atho' Chusnan dan juga beberapa santri pengurus Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang dihasilkan oleh orang yang tidak terlibat atau menyaksikan secara langsung peristiwa yang ditulis. diantara beberapa buku yang dijadikan penulis sebagai acuan adalah buku karangan dari Abu Murtadho yang berjudul " Hidup di Dua Alam", dalam buku tersebut dijelaskan beberapa cuplikan tentang biografi KH Ahmad Chusnan Abdullah sebagai tokoh agama yang ada di daerah Gresik. Dalam buku ini digunakan untuk melengkapi informasi tentang Biografi KH Ahmad Chusnan Abdullah menurut persepektif dari Abu Murtadho.

c. Sumber tersier

Komplikasi berdasarkan sumber primer dan skunder, jenis ini sering ditunjukan untuk menampilkan informasi yang diketahui untuk dengan cara nyaman tanpa klaim mengenai orientalisnya.[17]

Yang terdiri dari benda-benda peninggalan masa lalu oleh tokoh yang bersangkutan yang dapat dijadikan sumber pendukung kegiatan tokoh dalam perjuangannya membangun Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi. diantara beberapa sumber yang mendukung yaitu foto-foto semasa hidup dan memimpin pondok pesanen dan foto-foto yang mengambarkan perkembangan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi selama masa kepengurusan KH Ahmad Chusnan Abdullah hingga anak nya, Ali Wafa Husnan.

[17] Wikipedia, "Naskah Sumber", dalam www.wikipedia,naskahsumber.com (16 Maret 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kritik Sumber

Kritik Sumber merupakan bagian yang sangat penting dalam penulisan sejarah, dari data yang terkumpul dalam tahap heuristik diuji kembali kebenarannya melalui kritik guna memperoleh keabsahan sumber.[18] Dalam hal ini keabsahan sumber tentang keasliannya (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan, biografi KH Ahmad Chusnan Abdullah yang disusun: kasahihannya (kreadibilitasnya) ditelusuri lewat kritik intern. Dalam penulisan mengenai biografi dan Peran KH Ahmad Chusnan Abdullah. Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi di Manyar Gresik tahun 1990-2006, penulis akan menganalisa secara mendalam terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh baik primer ataupun sekunder melalui kritik intern dan eksteren untuk mendapatkan keaslian dan kesahihan dari sumbersumber yang telah didapat.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran terhadap sumber atau data sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Dalam hal ini data yang terkumpul dibandingkan kemudian disimpulkan agar bisa dibuat penafsiran terhadap data tersebut sehingga dapat diketahui hubungan kausalitas dan kesesuaian dengan masalah yang diteliti. Dalam penulisan mengenai peranan " Peran KH Ahmad Chusnan Abdullah dalam Pondok

[18] Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi di Manyar Gresik tahun 1990-2006", penulis menganalisa secara mendalam terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh baik primer ataupun sekunder kemudian penulis menyimpulkan sumber-sumber tersebut sebagaiman dalam kajian yang diteliti.

4. Historiografi

Historiografi merupakan penyusunan atau merekontruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.[19] tahap terakhir dalam metode sejarah, yakni usaha untuk merekonstruksi kejadian masa lampau dengan memaparkan secara sistematis, terperinci, utuh dan komunikatif agar dapat dipahami dengan mudah oleh para pembaca. Dalam penulisan ini menghasilkan sebuah laporan penulisan yang berjudul " Peran KH Ahmad Chusnan Abdullah Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi di Manyar Gresik tahun 1990-2006". Bentuk tulisan ini merupakan bentuk tulisan sejarah deskriptif analitik, yang merupakan metodologi dimaksudkan menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal. Jadi penulis akan menguraikan mengenai biografi dan Peran KH Ahmad Chusnan Abdullah. Dalam Perkembangan Pondok

[19] Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Ushulul Hikmah AL-Ibrohimi di Manyar Gresik tahun 1990-2006.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sesuatu yang menghantarkan ke tujuan skripsi.

Untuk memberikan hasil yang maksimal dan deskripsi yang kronologis, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi V Bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, membahas tentang riwayat hidup KH Ahmad Chusnan Abdullah, yang mencangkup biografi, pendidikan, karya, karir

Bab III, membahas tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Pshulul Hikam Al-Ibrohimi di Manyar Gresik,

Bab IV, membahas tentang usaha KH Ahmad Chusnan Abdullah dalam pengembangan Pondok Pesantren Ushulul Hikam AL-Ibrohimi di Manyar Gresik.

Bab V, merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id